

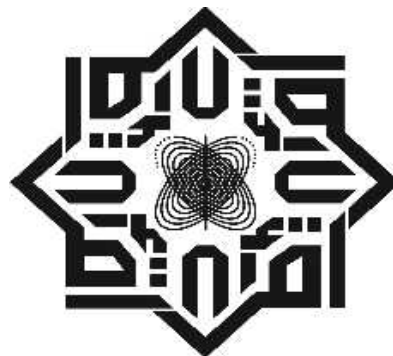
**PENGARUH METODE RESITASI DALAM STRATEGI BELAJAR  
AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN  
ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**YUSNITA**

**NIM. 10815001658**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH METODE RESITASI DALAM STRATEGI BELAJAR  
AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN  
ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**YUSNITA**

**NIM. 10815001658**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi dalam Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Bukhari dan Ibunda Suryati, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.

Dan kesempatan ini juga penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematik
6. Bapak Suci Yuniati, M. Pd selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Muhammad Herison, S. Ag selaku Kepala MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.
8. Ibu Muzdaleni, S. Pd sebagai guru bidang studi matematika dan majelis guru Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.
9. Seluruh keluarga besar Bapak Bustari dan Ibu Amni yang telah berjuang memberikan semangat dan do'a untuk ananda.
10. Teristimewa buat suamiku yang selalu memberi semangat dan membuat hidup ini selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.
11. Sahabat, kakak-kakak dan adik-adik di NPL yang telah membantu dan selalu merangkul dan berbagi selama menjalani perkuliahan.
12. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 PMT A dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 03 Februari 2013

**YUSNITA**

**NIM. 10815001658**

## ABSTRAK

**Yusnita (2013) : “Pengaruh Metode Resitasi dalam Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* (ETH) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dan mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional? Apakah ada perbedaan peningkatan?”

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar yang berjumlah 102 orang dan sampel penelitian ini adalah kelas VII A1 yang berjumlah 27 orang (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VII A2 yang berjumlah 27 orang (sebagai kelas kontrol).

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara yang menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan pembelajaran konvensional. Ini terlihat dari mean ketuntasan kemampuan pemecahan masalah dengan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebesar 80,26 lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran konvensional sebesar 72,37 dan perbedaan peningkatannya adalah 0,68 dan 0,51. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.

## ABSTRACT

**Yusnita (2013) Recitation Method in Effect Active Learning Strategy Type *Everyone Here Is A Teacher* (ETH) Math Problem Solving Skills Against Class VII Boarding School Anshor al sunnah Air Tiris Kampar Regency**

This study aims to determine whether or not differences in the ability of solving math problems class VII boarding school Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar Regency on the recitation method of active learning strategies type *Everyone is a Teacher Here* (ETH) with conventional learning and whether or not differences in improvement in the ability of solving math problems class VII boarding school Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar Regency on the recitation method of active learning strategies type *Everyone is a Teacher Here* (ETH) with conventional learning. In this study the formulation of the problem is "Are there differences in the ability of solving math problems on the recitation method of active learning strategies type *Everyone is a Teacher Here* (ETH) with conventional learning? Are there differences in improvement?

This research is a quasi experimental. The population in this study were students of class VII boarding school Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar Regency amounting to 102 people and this is a sample class VII A1 totaling 27 people (the experimental class) and class VII A2, amounting to 27 people (as a class control).

Based on the analysis it can be concluded that there are differences in students' mathematical problem solving skills and problem solving abilities differences in improvement between the mathematics students in the recitation using active learning strategies *Everyone is a Teacher Here* (ETH) and the conventional learning. This is evident from the mean completeness problem solving skills with recitation method in active learning strategy type *Everyone is a Teacher Here* (ETH) of 80.26 is better than problem-solving abilities with conventional learning at 72.37 and the difference increase is 0.68 and 0 , 51. It can be concluded that there are significant recitation method in active learning strategy type *Everyone is a Teacher Here* (ETH) on the ability of solving math problems boarding school students of class VII boarding school Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar Regency.

## الملخص

يوسنيت (2013) : طريقة التلاوة في الواقع استراتيجية التعلم النشط نوع الجميع هنا هو المعلم (ETH) مشكلة الرياضيات مهارات حل ضد طلاب الصف السابع بمدرسة الإسلامية داخلية أنصور آل السنة أير تيريس حي كمبار

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان أو لم الاختلافات من قدرة حل مشاكل الرياضيات الصعود طلاب الصف السابع بمدرسة الإسلامية داخلية أنصور آل السنة أير تيريس حي كمبار الذين يتلقون في طريقة تلاوة من استراتيجيات التعلم النشط نوع كل من هو المعلم هنا (ETH) مع الطلاب الذين يتلقون التعليم التقليدية و تحديد فروق في تحسن من قدرة حل مشاكل الرياضيات الصعود طلاب الصف السابع بمدرسة الإسلامية داخلية أنصور آل السنة أير تيريس حي كمبار الذين يتلقون في طريقة تلاوة من استراتيجيات التعلم النشط نوع كل من هو المعلم هنا (ETH) مع الطلاب الذين يتلقون التعليم التقليدية .في هذه الدراسة صياغة المشكلة هي "هل هناك اختلافات من قدرة حل مشاكل الرياضيات الصعود طلاب الإسلامية الذين يتلقون في طريقة تلاوة من استراتيجيات التعلم النشط نوع كل من هو المعلم هنا (ETH) مع الطلاب الذين يتلقون التعليم التقليدية؟ هل هناك فروق في تحسن؟

هذا البحث هو شبه التجريبية . كان السكان في هذه الدراسة طلاب الصف السابع بمدرسة الإسلامية داخلية أنصور آل السنة أير تيريس حي كمبار ، تصل إلى 102 شخص وهذا هو عينة فئة السابع A1 يبلغ مجموعها 27 شخصا (الطبقة التجريبية) والطبقة السابع A2 ، تصل إلى 27 شخصا (كطبقة التحكم).

استنادا إلى تحليل فإنه يمكن استنتاج أن هناك اختلافات في الطلاب مهارات حل الرياضية وحل الخلافات قدراتهم في تحسن بين طلاب الرياضيات في تلاوة باستخدام استراتيجيات التعلم النشط الجميع هو المعلم هنا (ETH) والتعلم التقليدية المشكلة مشكلة . هذا هو واضح من اكتمالها يعني مهارات حل مع طريقة التلاوة في التعلم النشط نوع استراتيجية الجميع هو المعلم هنا (ETH) من 80.26 أفضل من حل المشكلة مع قدرات التعلم التقليدية في 72.37 وزيادة الفرق المشكلة هي 0.68 و 0.51. يمكن أن نخلص إلى أن هناك طريقة تلاوة كبيرة في التعلم النشط نوع استراتيجية الجميع هو المعلم هنا (ETH) على قدرة حل مشاكل الرياضيات الصعود طلاب الصف السابع بمدرسة الإسلامية داخلية أنصور آل السنة أير تيريس حي كمبار.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Konsep Operasional .....	22
C. Penelitian yang Relevan.....	27
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Desain penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	40
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data .....	55
D. Pembahasan.....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah dalam belajar matematika merupakan suatu hal yang penting. Hal ini disebabkan dalam mata pelajaran matematika banyak materi yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan aspek yang terintegrasi dalam hasil belajar. Menurut BNSP dalam *model penilaian kelas* dinyatakan pada Sekolah Menengah Pertama, aspek penilaian hasil belajar dalam matematika dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.<sup>1</sup>

Secara detail, dalam Permendiknas RI nomor 22 tahun 2006 yang dikutip Risnawati, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

---

<sup>1</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas, 2006, h. 59.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru sebagai pendidik seharusnya berusaha agar kecakapan matematika dapat dimiliki oleh siswa. Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat masalah dalam pembelajaran matematika, yakni yang dialami oleh siswa kelas VII di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tidaklah semata-mata kesalahan siswa. Akan tetapi, juga disebabkan proses pembelajaran yang kurang tepat. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, sehingga proses pembelajaran cenderung membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Akibatnya siswa malas untuk belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bidang studi matematika yang ditetapkan sekolah yaitu 70% atau masih tergolong rendah,

---

<sup>2</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 12.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 65.

terutama kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut dapat terlihat dari beberapa gejala–gejala diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa belum bisa mengerjakan soal latihan yang berbeda dengan soal contoh latihan.
2. Sebagian besar siswa belum tercapai ketuntasan latihan pada soal-soal pemecahan masalah matematika. Hal ini terbukti sebagian siswa langsung mencantumkan hasil akhir tanpa membuat langkah-langkah jawaban.
3. Sebagian besar siswa belum mampu membuat perencanaan penyelesaian yang tepat dikarenakan siswa sangat bergantung pada contoh soal.
4. Sebagian besar siswa kurang mampu menafsirkan dan membuat model matematika dari soal berbentuk pemecahan masalah.

Melihat gejala tersebut, perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah. Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika kelas VII Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek pemecahan masalah di antaranya mengadakan diskusi kelompok. Namun, usaha guru mengadakan diskusi kelompok dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan siswa tidak dibiasakan untuk mengemukakan ide selama diskusi berlangsung, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dalam memberikan ide atau gagasannya. Demikian juga usaha guru yang lain, yaitu usaha guru memberikan

tambahan latihan juga dianggap kurang berhasil karena hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan latihan yang diberikan. Selain itu, usaha memberikan ulangan perbaikan kurang berhasil karena hasil ulangan perbaikan belum mampu menjawab ketuntasan yang dipersyaratkan.

Salah satu usaha guru yang akan dilakukan dalam pembaharuan dalam pembelajaran matematika tersebut yaitu dengan menerapkan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Selama ini metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) belum pernah digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>5</sup> Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa teransang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.<sup>6</sup> Hal ini akan terlaksanakan secara efektif bila tugas yang diberikan guru betul-betul dikerjakan sendiri oleh siswa bukan dengan cara mencontek tugas dari temannnya yang sudah selesai.

Begitu juga dengan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Strategi belajar aktif (*active learning*) adalah salah satu strategi yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 85.

<sup>6</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 132.

dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar aktif mengakomodir kebutuhan siswa yang mempunyai modalitas belajar yang berbeda-beda (*visual, auditori, dan kinestetik*) karena siswa terlibat secara langsung.<sup>7</sup> Strategi belajar aktif terdiri dari beberapa tipe salah satunya adalah tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH). ETH berarti setiap siswa dapat bertindak sebagai guru. Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberikan penjelasan atas pertanyaan di depan kelas sehingga siswa lain menangkap maksud atau idenya. Keunggulan dari tipe ini adalah semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, siswa juga dilatih untuk lebih percaya diri tampil di depan kelas, dan bisa membantu teman yang masih kurang faham. Jika siswa sudah bisa menjelaskan dengan baik suatu materi pada siswa lain maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut menguasai materi itu.

Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi belajar aktif tipe ETH dapat menimbulkan keefektifitasan yang ingin dicapai dari tujuan pembelajaran. Metode resitasi dapat diberikan kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Metode resitasi dapat merangsang aktivitas siswa, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat membina tanggung jawab dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya perpaduan antara

---

<sup>7</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 45.

strategi belajar aktif tipe ETH dengan metode resitasi ini siswa akan lebih menguasai materi pelajaran yang telah mereka pelajari dan akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar dikarenakan bagusny kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini berarti bahwa metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dilihat dari gejala-gejala yang terjadi maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti hal tersebut dengan judul “ **Pengaruh Metode Resitasi Dalam Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar**”.

## B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini :

1. Metode resitasi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus mempertanggung jawabkan tugas tersebut.<sup>8</sup>
2. Strategi Belajar aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk

---

<sup>8</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, h. 128.

dalam *peer teaching* (pembelajaran rekan sebaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainya.<sup>9</sup>

3. Kemampuan pemecahan masalah adalah kesanggupan dalam memecahkan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Masalah disini adalah masalah yang berhubungan dengan matematika.<sup>10</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah.
- b. Ketuntasan latihan pada soal-soal pemecahan masalah belum sepenuhnya tercapai.
- c. Siswa belum mampu membuat perencanaan penyelesaian yang tepat pada soal-soal pemecahan masalah.
- d. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai guru sehingga guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih pasif dalam pembelajaran.

#### **2. Batasan Masalah**

---

<sup>9</sup>Melvin L. Silberman , *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2004, h. 177

<sup>10</sup>Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1994, h. 1074.

Mengingat banyaknya persoalan yang ditemukan dalam identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe



*Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

- b. Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi siswa, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan penulis tentang metode-metode pembelajaran dan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Masalah merupakan sesuatu yang memerlukan penyelesaian ataupun persoalan yang memerlukan jawaban. Hudojo dalam bukunya menyatakan bahwa suatu pertanyaan merupakan suatu masalah apabila pertanyaan tersebut menantang untuk dijawab yang jawabannya tidak dapat dilakukan secara rutin saja.<sup>1</sup>

Salah satu fungsi utama dalam pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Holmes (Darto) dalam tesisnya menyatakan: “pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas, dan situasi dalam kehidupan sehari-hari”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa masalah-masalah yang dipecahkan meliputi semua topik dalam matematika baik bidang geometri, aljabar, aritmatika, maupun statistika. Disamping itu, siswa perlu berlatih memecahkan masalah yang mengaitkan matematika dengan sains.<sup>2</sup>

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditekankan pada berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika. Pemecahan masalah memberi manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan pelajaran lain, serta

---

<sup>1</sup> Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang: IKIP, 1990, h. 167.

<sup>2</sup> Darto, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras*, Thesis S-2 tidak diterbitkan, UNP, 2008, h. 9.

kehidupan nyata, selain itu siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal. Mengingat perannya yang begitu potensial, banyak pakar pendidikan matematika berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah bagian integral dari semua pembelajaran matematika, dan merupakan aspek kunci untuk mengerjakan semua aspek lain dari matematika.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil utama dari suatu proses pembelajaran matematika. Masalah dikatakan sebagai target belajar, yaitu siswa mampu memecahkan masalah matematika yang terkait dengan dunia nyata. Seorang guru harus mampu merancang masalah yang dapat membantu siswa untuk membuat hubungan matematika dengan kehidupan mereka.

Namun realita sekarang ini, dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa terlebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan tes yang berbentuk uraian (*Essay Examination*). Secara umum tes uraian merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk penguraian, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Dengan tes

uraian siswa dibiasakan dengan kemampuan pemecahan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik kesimpulan dari suatu masalah.<sup>3</sup>

Dijelaskan pada dokumen Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 bahwa pemecahan masalah merupakan kompetensi strategi yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan, dan strategi pemecahan masalah, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah. Indikator yang menunjukkan pemecahan masalah antara lain adalah:<sup>4</sup>

- a. menunjukkan pemahaman masalah;
- b. mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah;
- c. Menyajikan masalah secara matematika dalam berbagai bentuk;
- d. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat;
- e. Mengembangkan strategi pemecahan masalah;
- f. Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah;
- g. Menyelesaikan masalah yang tidak rutin.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat memberikan suatu pengertian bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mempelajari matematika dimana siswa akan banyak belajar banyak cara untuk menyelesaikan suatu persoalan matematika.

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 35-36.

<sup>4</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas, 2006, h. 59-60.

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksudkan adalah kecakapan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berbentuk soal cerita, yang membutuhkan langkah penyelesaian terperinci secara satu persatu (diketahui, ditanya, dijawab), sehingga diperoleh penyelesaiannya.

Menurut Polya, dalam pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahannya, menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*Looking Back*).<sup>5</sup> Empat pemecahan masalah dari Polya tersebut merupakan suatu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan agar bisa membantu anak dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di lihat pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, salah satunya metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

## **2. Pembelajaran Metode Resitasi**

Metode resitasi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah

---

<sup>5</sup> Erman, Suherman, dkk, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001, h. 91.

ditentukan dan siswa harus mempertanggung jawabkan tugas tersebut.<sup>6</sup> Tugas yang diberikan guru merupakan tugas yang memberikan bimbingan dan latihan yang bersifat mendidik, bukan memberikan beban buat siswa juga bukan untuk menganiaya siswa. Tetapi seorang guru berusaha membimbing dan memberikan latihan-latihan agar materi itu bisa benar-benar terealisasi oleh siswa.

Resitasi atau tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi maknanya lebih luas dari itu. Metode tugas adalah adanya tugas dan adanya tanggung jawab dari yang diberi tugas.<sup>7</sup> Apakah tugas tersebut berupa perintah dari guru, hasil kompromi, dan hasil kerja lisan atau tulisan. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah dalam memberikan tugas atau resitasi kepada siswa jangan sampai memberikan tugas yang terlalu berat dan sering karena menyebabkan siswa berpikir negatif menurutnya tidak ada waktu lagi buat mereka untuk bermain dan siswa merasa terbebani atau terpaksa dalam mengerjakan tugas. Sebaiknya guru harus bisa menimbulkan suatu kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Dengan kata lain guru tidak berperan sebagai penguasa yang hanya memberi dan menerima tugas, tetapi memberikan bimbingan dalam proses pelaksanaan tugas. Artinya dalam mengerjakan tugas siswa senantiasa selalu dalam pengawasan guru. dan siswa merasa termotivasi dalam belajar dan bisa memahami konsep dari materi.

---

<sup>6</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 128.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 111

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas sehingga siswa mengetahui maksud dari tugas yang diberikan
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada sumber yang membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakannya

b. Fase pelaksanaan tugas

- 1) Guru mengawasi dan memberi bimbingan ketika siswa melaksanakan tugas
- 2) Diberi dorongan sehingga siswa mau bekerja
- 3) Dikerjakan oleh siswa sendiri atau kelompok
- 4) Dianjurkan siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase pertanggung jawaban tugas

- 1) Laporan siswa lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakan
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi

### 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa<sup>8</sup>

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut resitasi. Pada penelitian ini akan diterapkan salah satu cara dari metode resitasi yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk membuat soal dan jawabannya. Tugas membuat soal dapat diambil dari buku lain asal berkaitan dengan materi. Karena sebagian siswa ada yang tidak dapat melaksanakan tugas secara individu, maka peneliti menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* ( ETH ).

### 3. Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is A teacher Here* ( ETH )

Pertanyaan sederhana yang dikemukakan oleh Silberman yang menjadi paham belajar aktif, sebagai berikut :<sup>9</sup>

Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat dan **tanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.

Yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan **terapkan**, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Yang saya **ajarkan** pada orang lain, saya kuasai.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 86.

<sup>9</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2004, h. 23.



Mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa akan memperoleh umpan balik mengenai tugas pemahamannya. Pembelajaran bukan hanya memberikan informasi yang diperlukan dari guru ke siswa namun setiap guru harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa yang lainnya. Selanjutnya Anita Lie menyatakan hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (atau yang dikenal dengan istilah skemata dalam bidang pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skemata guru.<sup>10</sup>

Strategi Belajar aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam *peer teaching* (pembelajaran rekan sebaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Sesuai dengan yang dikatakan Silberman “Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain”.<sup>11</sup> Strategi ini merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas.

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperatif learning, Mempraktikan Cooperatif learning diruang kelas*, Jakarta: PT Grafindo, 2002, h. 67.

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, h. 177.

Strategi Belajar aktif Tipe ETH merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya pada guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, pemahaman siswa semakin bertambah, jika pemahaman bertambah hasil belajar meningkat.

Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan Tipe ETH adalah sebagai berikut :

- a. Edarkan kartu indeks pada tiap siswa. Mintalah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan dikelas.
- b. Kumpulkan kartu, kocok, dan bagikan kembali kartu tersebut pada tiap siswa. Mintalah siswa untuk membaca pertanyaan yang ada di tangannya dan memikirkan jawabannya.
- c. Mintalah seorang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan dan memberikan anggapan atau jawabannya serta menjelaskan pada teman-temannya.
- d. Mintalah siswa lain untuk menanggapi atau menambahkan pendapat sukarelawan tadi.<sup>12</sup>

Guru dapat juga bervariasi tipe ETH ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan menurut Silberman diantaranya adalah

- a. Peganglah kartu-kartu yang telah dikumpulkan. Buatlah sebuah panel responden. Baca tiap kartu dan perintahkan untuk didiskusikan. Gilirlah anggota panel sesering mungkin.
- b. Perintahkan siswa untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu. Perintahkan siswa lain untuk

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 183.

mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pendapat atau pengamatan tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Silberman, maka variasi yang ditambahkan untuk pelaksanaan tipe ETH dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan metode resitasi, menuliskan pertanyaan pada kartu indeks dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang ditulis pada kartu indeks tersebut.

Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu di tegaskan kepada siswa bahwa semua siswa dapat mengeluarkan idenya sendiri, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau hasil dari pengamatan siswa tentang materi pelajaran, dan bisa belajar dengan rekan sebaya. Kemudian menegaskan kepada siswa bahwa semua siswa bertanggung jawab atas pembelajaran tersebut. Namun sebelum strategi ini dilaksanakan alangkah baiknya siswa telah dikelompokkan.

Dari tinjauan ini, maka dapat dikatakan bahwa ETH ini merupakan tipe pembelajaran aktif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Silberman mengatakan Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 177.

#### 4. Hubungan Metode Resitasi dalam Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran matematika adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan matematika, sehingga tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.<sup>14</sup> Menurut Gagne yang dikutip oleh Risnawati pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya.<sup>15</sup> Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah peserta didik terlibat dalam berbagai tugas, penentuan tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan untuk melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian tentang Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dikemukakan dengan jelas bahwa strategi pembelajaran ini melibatkan hampir semua aktifitas dalam proses belajar mengajar baik itu membaca, mengeluarkan pendapat, memberi saran, menulis, memecahkan soal, menganalisa, berani, percaya diri, tegang dan gugup. Dalam proses pembelajaran, aktifitas tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

---

<sup>14</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, h. 94.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 110.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risna Erni, keunggulan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* ini adalah :

- a. Menambah keaktifan siswa untuk berbuat lebih banyak.
- b. Dapat melaksanakan kegiatan ilmiah dengan baik.
- c. Suasana kelas menjadi bergairah, para siswa dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- d. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- e. Hasilnya dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti kegiatan ini dan terjun langsung di lapangan seperti yang diharapkan.
- f. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan memahami aturan-aturan yang berlaku, sehingga dapat menghargai pendapat orang lain. <sup>16</sup>

Kelemahan strategi belajar aktif tipe ETH ini adalah :

- a. Ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif, dapat menimbulkan sikap apatis dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil yang dilakukan.
- b. Sulit diramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis
- d. Timbul kejenuhan bagi siswa karena menggunakan waktu terlalu panjang yang sulit diramalkan selesainya.
- e. Siswa yang tidak memiliki daya intelektual tinggi dan tidak berbakat, strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* kurang baik hasilnya. <sup>17</sup>

Untuk meminimalisir kekurangan dari Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) peneliti memadukannya dengan metode resitasi yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk membuat

---

<sup>16</sup> Risna. Erni, *Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher (Semua Jadi Guru) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Kelas VII.1 di MTs Negeri Pekanbaru*, (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009), h.19. (Tidak diterbitkan)

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20

soal dan jawabannya. Tugas membuat soal dapat diambil dari buku lain asal berkaitan dengan materi.

Disini dapat dilihat siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar mengetahui, belajar berkarya pada saat membuat soal, belajar menjadi diri sendiri pada saat mempersentasikan, belajar hidup bersama saat belajar kelompok sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa belajar tidak hanya kegiatan mengingat, tetapi lebih luas yakni memahami, selain itu pembelajaran dengan penekanan pada keaktifan siswa, membuat siswa dengan sendirinya mencari sesuatu, menginginkan jawaban, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk melakukan pekerjaan.<sup>18</sup> Inilah kegiatan belajar yang sesungguhnya, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sehingga dengan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* bisa memberi suatu kontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar jelas dan terarah penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 27.

1. Metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a Teacher Here* (ETH)

Langkah-langkah pembelajaran metode resitasi dalam strategi pembelajaran aktif tipe ETH didalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Peneliti membuat silabus pembelajaran
- 2) Peneliti membuat rancangan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa.
- 4) Membuat Lembar Observasi
- 5) Membuat Soal Pre Test
- 6) Membuat Soal Post Test
- 7) Membuat kartu indeks.

b. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan. Pada tahap ini guru menyampaikan kompetensi yang harus di capai, memberi motivasi dan menjelaskan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan dalam kelompok.
- 2) Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru
- 3) Guru membagikan LKS dan kartu indeks untuk setiap kelompok sebanyak jumlah anggota kelompok
- 4) Guru menyajikan konsep penting materi yang akan dipelajari. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS secara bersama,

kemudian menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya dikartu indeks

- 5) Setelah itu kartu indeks dikumpulkan pada guru lalu kartu indeks dibagikan secara acak pada kelompok lain yang berbeda
- 6) Tiap kelompok yang telah menerima kartu indeks dari kelompok lain mendiskusikan dan mencari jawaban atau penyelesaian atas pertanyaan pada kartu indeks yang diperoleh
- 7) Setelah siswa menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, guru memilih beberapa kelompok secara acak dan menunjuk siswa yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas
- 8) Hasil presentasi dibahas bersama, siswa lain dan kelompok pembuat soal juga diberi kesempatan untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan pada kelompok penyaji
- 9) Jika siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tidak mau maju ataupun tidak serius dalam mempresentasikan, maka siswa tersebut akan diberi hukuman dan siswa yang mempresentasikan dengan baik hasil diskusinya maka diberikan penghargaan atau hadiah.

c. Kegiatan akhir

- a) Guru membacakan hasil perolehan dari setiap kelompok



- b) Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata, hasilnya disesuaikan dengan predikat tim
- c) Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan materi pada pertemuan tersebut.
- d) Guru memberikan tugas rumah dalam bentuk membuat soal dan jawabannya. Tugas membuat soal dapat diambil dari buku lain asal berkaitan dengan materi.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kecakapan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berbentuk soal cerita, yang membutuhkan langkah penyelesaian terperinci secara satu persatu (diketahui, ditanya, penyelesaian), sehingga diperoleh penyelesaiannya.

Menurut Polya, dalam pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahannya, menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*Looking Back*).<sup>19</sup> Empat pemecahan masalah dari Polya tersebut merupakan suatu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan agar bisa membantu anak dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>19</sup> Erman, Suherman, dkk, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001, h. 91.

Untuk penskoran tes pemecahan masalah yang berbentuk uraian menggunakan penskoran pada Tabel II.1 berikut:

**TABEL II. I**  
**INDIKATOR PENSKORAN PEMECAHAN MASALAH**

Skor	Memahami masalah	Merencanakan cara penyelesaian	Melaksanakan rencana	Menafsirkan hasil
0	Tidak ada jawab, walaupun ada hanya memperlihatkan tidak memahami konsep sehingga informasi yang diberikan tidak berarti apa-apa.			
1	Hanya sedikit dari penjelasan yang benar.	Sudah mampu menggunakan konsep, rumus atau simbol matematika		
2	Penjelasan secara matematis masuk akal namun hanya sebagian lengkap dan atau terdapat sedikit kesalahan bahasa	Menggunakan rumus dan konsep yang tepat dalam merencanakan penyelesaian soal	Menyelesaikan permasalahan soal dengan menjawab pertanyaan dengan konsep yang telah dipahami	
3	Penjelasan secara matematis masuk akal dan jelas serta tersusun secara logis.	Menggunakan rumus dan konsep yang tepat dalam merencanakan penyelesaian soal	Menyelesaikan permasalahan soal dengan menjawab pertanyaan dengan konsep yang telah dipahami secara benar tetapi tidak sistematis.	
4				Membuat model matematika dengan benar, kemudian melakukan perhitungan atau mendapatkan solusi secara tepat

Sumber : Jero Budi<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Jero Budi, *Pengembangan Instrumen Penilaian (Assesment) Ranah Kognitif, Afektif, dan Penilaian Alternatif*, h.14.

### C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian, maka penulis memaparkan penelitian yang relevan dengan metode resitasi atau strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH), yaitu ;

1. Hasil penelitian yang dilakukan Sugiati, S (2008), bahwa penerapan metode Resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Ransang Barat
2. Hasil penelitian yang dilakukan Mustaharni, S (2010), bahwa penerapan strategi *Survey Question Re-Read Question Compute Question* (SQRQCQ) dalam tatanan kooperatif *Everyone Teaching Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul pengaruh metode restitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H<sub>o1</sub> : Tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H<sub>a2</sub> : ada perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan pembelajaran Konvensional.

H<sub>o2</sub> : Tidak ada perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan pembelajaran Konvensional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), dimana variabel penelitian tidak memungkinkan untuk dikontrol secara penuh. Desain dasarnya adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok A maupun Kelompok B memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, sedangkan kelompok B diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat, kedua kelompok diberi tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*postes*). Hasil tes akhir kedua kelompok diperbandingkan (*diuji perbedaannya*), perbedaan yang berarti (*signifikan*) antara kedua hasil tes akhir menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.<sup>1</sup>

##### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Mei sampai dengan 3 Juni 2012. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar, sedangkan objek dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007, h. 204.

adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### **D. Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Tahun Ajaran 2011/2012 pada semester 2 sebanyak 104 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas VII A1 sebanyak 27 siswa, kelas VII A2 sebanyak 27 siswa, kelas VII B1 sebanyak 24 siswa, dan kelas VII B2 sebanyak 24 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B1 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) dan kelas VII B2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik sampel pertimbangan<sup>2</sup> yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dalam hal ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan pemecahan masalah siswa di dua kelas tersebut masih rendah.

#### **E. Desain Penelitian**

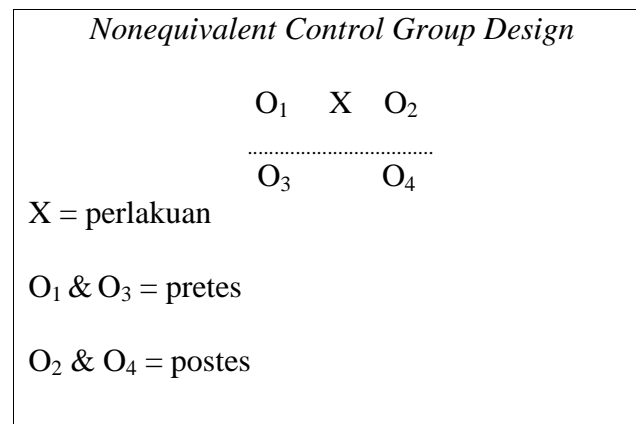
Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi pengambilan kelompok tersebut tidak dipilih secara random.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghallia Indonesia, 2002, h. 68.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 79.

### Nonequivalent Control Group Design



Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan setiap kali tatap muka dan juga menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan setiap kali tatap muka.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah Air Tiris Kabupaten Kampar dan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

### 3. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada pembelajaran matematika sebelum menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) yang diperoleh melalui lembar tes yang berbentuk tes uraian yang dilakukan pada awal pertemuan. Sedangkan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum soal tes diujikan kepada siswa pada masing-masing sampel, peneliti telah mengujicobakan soal-soal tersebut dan menganalisis soal uji coba untuk melihat validitas butir soal, daya pembeda, indeks kesukaran, dan reliabilitas soal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran H.

Sebelum tes dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan dengan menggunakan bantuan program ANATES versi 4.0.5. Adapun persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian



ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas ini sering juga disebut validitas kurikuler.<sup>4</sup> Sehingga, untuk memperoleh tes valid maka tes yang peneliti gunakan dikonsultasikan dengan guru matematika yang mengajar di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya dan dapat di lihat di tabel III. 1 berikut:<sup>5</sup>

**Tabel III. 1**  
**PROPORSI RELIABILITAS TES**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 64.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 109.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa dalam menjawab butir soal dengan benar. Semakin kecil persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin sukar dan semakin besar persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin mudah. Menurut Bahrul hayat bahwa untuk menentukan butir soal tersebut mudah, sedang, atau sukar dapat di lihat pada Tabel III. 2 berikut:<sup>6</sup>

**Tabel III. 2**  
**PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL**

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

d. Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah) dan dapat di lihat di tabel III. 3 berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Zanafa Publishing, 2010, h. 39.

<sup>7</sup> Suparna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 40.

**Tabel III. 3**  
**PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL**

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. N-Gain, analisis ini digunakan untuk melihat peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran yang dihitung dengan rumus g faktor (*N-Gain*) dengan rumus:<sup>8</sup>

$$g = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}}$$

Keterangan:

$S_{Post}$  = Skor Postes

$S_{Pre}$  = Skor pretes

$S_{Maks}$  = Skor maksimum

Hasil perhitungan N-Gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake dalam Meltzer yaitu:

---

<sup>8</sup> Mimi Hariani, *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar*, Bandung, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 58.

**Tabel III. 4**  
**Klasifikasi N-Gain (g)**

Basarnya g	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

*Sumber: Thesis Mimi Hariyani*

## 2. Tes “t”

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).<sup>9</sup> Sebelum melakukan analisis data dengan tes “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap nilai pretest, nilai posttest, dan nilai N-Gain. Nilai pretest, posttest dan Nilai N-Gain siswa diuji menggunakan uji F dengan rumus:<sup>10</sup>

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 278

<sup>10</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 250

b. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat, dengan rumus:<sup>11</sup>

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Keterangan :  $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh atau diamati

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai pretest, nilai posttest, dan nilai N-Gain. Setelah dilakukan perhitungan jika diperoleh  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka dinyatakan bahwa data normal.

Setelah data pretest, postes, dan N-Gain diuji normalitasnya, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan maka dilakukan dengan uji beda melalui uji test  $t$  dengan rumus :<sup>12</sup>

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:  $Mx$  = Mean Variabel X

$My$  = Mean Variabel Y

$SDx$  = Standar Deviasi X

$SDy$  = Standar Deviasi Y

$N$  = Jumlah Sampel

<sup>11</sup>Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000, h. 176

<sup>12</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 208

Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka rumus yang digunakan adalah rumus  $t'$ . Adapun rumus  $t'$  yang digunakan yaitu:<sup>13</sup>

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- $\bar{x}_1$  : rata-rata sampel pertama
- $\bar{x}_2$  : rata-rata sampel kedua
- $S_1^2$  : varians sampel pertama
- $S_2^2$  : varians sampel kedua
- $n_1$  : banyaknya data sampel pertama
- $n_2$  : banyaknya data sampel kedua

Jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan statistik non parametrik yaitu salah satu diantaranya uji *U Mann Whitney*, Adapun rumusnya adalah<sup>14</sup>:

$$U = N_1 N_2 + \frac{N_1(N_1+1)}{2} - R_1$$

$$M = \frac{N_1 N_2}{2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{N_1 N_2 (N_1 + N_2 + 1)}{12}}$$

$$z = \frac{U - M}{SD}$$

<sup>13</sup> Sudjana, *Op Cit.*, h. 240

<sup>14</sup> Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 375.

Keterangan :  $U$  : jumlah peringkat  
 $N_1$  : jumlah sampel 1  
 $N_2$  : jumlah sampel 2  
 $R_1$  : jumlah rangking pada sampel 1  
 $M$  : rata-rata  
 $SD$  : standar deviasi

Adapun cara menggunakan uji-t tersebut adalah :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris**

Kemajuan dan perkembangan dalam segala hal selalu bergerak dengan cepat, disatu sisi hal tersebut berdampak positif bagi kemajuan umat namun dilain sisi menjadi faktor meluasnya pengaruh dan budaya yang tidak sesuai dengan moralitas dan akhlak bangsa Indonesia sehingga menimbulkan penyimpangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan alasan inilah Ustd. Muhammad Herison,S.Ag yang merupakan tokoh yang tangguh dalam bidang agama dan berusaha membangun tembok untuk membetengi masyarakat dari segala penyimpangan yang telah menusuk hati masyarakat dan senantiasa berada dijalan di ridhoi oleh Allah SWT, berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sehingga selamat di dunia dan di akhirat. Maka secara singkat pada tahun 2001 didirikanlah MTs Anshor Al-Sunnah.

Tokoh-tokoh pendiri MTs Anshor Al-Sunnah adalah :

1. Drs. H. Masri Maahu, MM
2. Muhammad Herison, S.Ag
3. Azhari, MA
4. Awaluddin
5. Yusnali
6. Ade Cakra, S.Pd
7. Indra Munir, S.Si



8. Elasmira, S.Si
9. Yulianis, A.Md
10. Feri Andrizal, S.Ag
11. Zul Fikar, S.Hi
12. Syafrizal, S.Hi
13. Alzendri, A.Md dan
14. Pemuka-Pemuka Masyarakat yang ada di lingkungan Kec. Kampar

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mempunyai peranan dan arti yang sangat penting, baik dalam suatu perusahaan, atau suatu instansi lainnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik maka akan sulit bagi suatu instansi untuk menjalankan aktivitas kegiatannya secara terarah dan teratur serta mempunyai tujuan yang akan di capai. Untuk itu perlu Penulis paparkan struktur organisasi di MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris sebagai berikut:

**TABEL IV. 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs ANSHOR AL-SUNNAH**  
**AIR TIRIS**

JABATAN	NAMA
Pelindung/Penasehat	UPTD
Pelindung/Penasehat	Camat Kampar Utara
Pelindung/Penasehat	Lurah
Kepala Sekolah MTS	Muhammad Herison S.Ag
Wakil Kepala Sekolah bid. Kurikulum	Indra Munir S.Si
Wakil kepala Sekolah bid. Kesiswaan	Feri Andrizal S.Ag
Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas	Yulianis A.Md
Wakil Kepala Sekolah bid.Sarana prasarana	Drs. Alizar
Guru Bidang Studi SKI	Junainah, S. Hi
Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	Daswandi, S. Pd
Guru Bidang Studi Fisika	Musda Leni S. Pd
Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Syafriati, S. Sos
Guru Bidang Studi IPS	Emilda Surati, S. E

Guru Bidang Studi Akidah / Fiqih	Elvianis
Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Rosmi, S. Ag
Guru Bidang Studi Biologi	Elkasmira, S. Si
Guru Bidang Studi Fiqih	Syafrizal, S.Hi
Guru Bidang Studi Tajwid/Shiroh	Doni Candra, S. Hi
Guru Bidang Studi Bahasa Arab	Drs. Ali Anwar
Guru Bidang Studi Matematika	Wahidatul. M, S.Pdi
Guru Bidang Studi Shorof/Tahfiz	Fidhiatul Hasanah
Guru Bidang Studi Shorof	Siti Maisarah A.Md
Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Rina Silvia Relita S,Sos
Guru Bidang Studi Shorof	Subakti Amin
Guru Bidang Studi IPS/PKn	Indra Marta, S.Pd
Guru Bidang Studi Matematika	Eva Perianti, S.Pd
Guru Bidang Studi Matematika	Nuraini
Guru Bidang Studi TIK	Iza Yasri
Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Nurbaiti, A.Ma
Guru Bidang Studi Fisika/Bahasa Indonesia	Afrilda Yennita, S. Pd
Guru Bidang Studi BK	Fitria Setiawati, S.Psi
Guru Bidang Studi Nahu	Nuroni A.Md
Guru Bidang Studi Mulok	Anromi
Guru Bidang Studi Matematika	Mitra Dewi S.Pd
Guru Bidang Studi Bahasa Arab	Sarsito
Guru Bidang Studi Shorof	Ari Jhoni
Guru Bidang Studi Muthola'ah	Khaironi Putri
Guru Bidang Studi Kaligrafi/Khot	Ahmadi Asnur
Guru Bidang Studi Mahfuzot	Nurul Azmi
Guru Bidang Studi Tahfiz	Ahmad Fahrurrozi A.Md
TU	Alzenri, A.Md
TU	Rimon Masas
Penjaga Sekolah	Yusnali

### 3. Tenaga Edukatif

Sebagai salah satu lembaga pendidikan sudah jelas tidak akan lepas dari adanya unsur pengajaran yang merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi, selain itu guru juga merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar karena guru berperan baik sebagai pemimpin belajar, moderator belajar, untuk itu perlu

Penulis paparkan keadaan tenaga pendidik yang ada di MTs Anshor

Al-Sunnah Air Tiris pada tabel IV.2

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN GURU MTs ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

No	NAMA	BIDANG STUDI	JABATAN
1	Muhammad Herison S.Ag	Nahu / Mahfuzhot	Ka.MTs
2	Indra Munir S.Si	Biologi	Kurikulum
3	Yulianis A.Md	Bahasa Arab	Humas
4	Alzenri A.Md	TIK	TU
5	Rimon Masas	Terjemah	TU
6	Feri Andrizal S.Ag	Shorof	Kesiswaan
7	Drs.Alizar	Bahasa Inggris	Sarana Prasarana
8	Daswandi S.Pd	Bahasa Inggris	
9	Syafrizal S.Hi	Fiqih	
10	Elkasmira S.Si	Biologi	
11	Doni Candra S.Hi	Tajwid/Shiroh	
12	Masril	Imlak/Khot	
13	Ade Cakra S.Pd	Muthola'ah	
14	Fiddiatul Hasanah	Shorof/Tahfizd	
15	Eva Ferianti S.Pd	Matematika	
16	Emilda Surati S.E	IPS	
17	Indra Marta S.Pd.I	IPS/PKn	
18	Rosmi S.Pd	Bahasa Indonesia	
19	Nurbaiti A.Ma	Bahasa Indonesia	
20	Rina Silvia Relita S.Sos	Bahasa Indonesia	
21	Iza Yasri	TIK	
22	Anromi	Mulok	
23	Linda Susanti A.Md	Bahasa Inggris	
24	Irna Novila	Siroh	
25	Wahidatul Munawaroh S.Pd.I	Matematika	
26	Afrilda Yennita S.Pd	Fisika/B.Indonesia	
27	Elvianis	Akidah/Fiqih	
28	Nurdiati S.Ag	Hadist/Terjemah	
29	Nuroni A.Md	Nahu	
30	Zahara Fitri S.Pd.I	Matematika	
31	Nuraini	Matematika	
32	Armia	Bahasa Inggris	
33	Junainah S.Hi	SKI	
34	Syafriati S.Sos	Bahasa Indonesia	
35	Fitria Setiawati S.Psi	BK	
36	Siti Maisyaroh A.Ma	Shorof	
37	Ahmad Fahrurozi A.Md	Tahfiz	
38	Nurul Azmi	Mahfuzhot	

39	Ahmadi Asnur	Kaligrafi/Khot	
40	Khaironi Putri	Muthola'ah	
41	Ari Jhoni	Shorof	

*Sumber: Tata Usaha MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris*

#### **4. Keadaan Siswa MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris**

Untuk mendapat gambaran tentang siswa MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SISWA MTs ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	VII	56	48	104
2	VIII	61	46	107
3	IX	39	49	88

*Sumber: Tata Usaha MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris*

#### **5. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Pendidikan MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris**

Fasilitas (Saran dan Prasarana) pendidikan juga merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan pengadaannya demi terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum gambaran Fasilitas (Sarana dan Prasarana) pendidikan MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**TABEL IV. 4**  
**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN**  
**MTs ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS**

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Belajar	13
2	Ruang Guru	2

3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Labor Komputer	1
6	Ruang Asrama Putra	10
7	Ruang Asrama Putri	15
8	Masjid	1
9	Musholla	1
10	Lapangan Olahraga	1
11	Dapur Umum	1
12	WC Guru	3
13	WC Siswa	10

*Sumber: Tata Usaha MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris*

Selain perlengkapan yang tertera dalam tabel IV.3, ditambah lagi dengan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: meja, kursi, lemari, spidol, peta, bola dunia, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan lain lain.

Sarana dan prasarana di MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris belum memadai karena sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran belum lengkap seperti tidak adanya labor IPA dan kurangnya jumlah komputer sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

## **6. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

”Untuk terwujudnya masyarakat Madrasah Anshor Al- Sunnah yang ta’at, dinamis, rukun, berprestasi dan terampil, serta terwujudnya

Madrasah Tsanawiyah Anshor Al- Sunnah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul di Propinsi Riau dalam membentuk Siswa/siswi yang Hafiz dan Hafizah”.

#### **b. Misi**

“Berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas, berikut ini merupakan Misi yang dirumuskan berdasarkan Visi diatas:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang Islami, berwawasan yang luas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa
- 2) Meningkatkan rasa ukhkuwah Islamiyah pada lingkungan madrasah
- 3) Mewujudkan ketenagaan yang berkualitas, cerdas, loyal, inovatif dan kreatif
- 4) Mewujudkan kinerja guru dan karyawan yang profesional, solid dan harmonis
- 5) Mewujudkan masyarakat madrasah yang terampil serta dapat dirasakan mamfaatnya oleh masyarakat.

### **7. Penataan Sistem Belajar**

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki sekolah selama ini, maka untuk itu perlu menata ulang sistem pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pemantapan Kurikulum
- b. Sistem Pembelajaran

Dilaksanakan dengan pengadaan buku cetak dan pembahasan soal-soal yang ada, dan penekanan terapan ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu keterampilan.

## **8. Kurikulum**

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno. “Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah”<sup>1</sup>. Kurikulum bukan hanya berkaitan dengan mata pelajaran tetapi juga berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Isi kurikulum itu luas, sebab mencakup mata pelajaran kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapaun kurikulum yang dipakai di MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris adalah kurikulum KTSP dan kurikulum pondok.

### **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, h. 4.

matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Bangun Datar dan mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode Resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pertemuan Pertama (19 Mei 2012)**

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tes ini dilaksanakan selama 2×40 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran E.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Namun, ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Dalam pelaksanaan tes ini peneliti berkeliling mengawasi pelaksanaan tes.



## 2. Pertemuan Kedua (20 Mei 2012)

Pada pertemuan kedua materi yang dipelajari adalah menentukan keliling dan luas bangun segitiga dan menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan permasalahan terkait.

Kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan membuka pelajaran. Setelah siswa sudah siap menerima pelajaran, peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan inti, peneliti membagi LKS-1 kepada seluruh siswa dan menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bangun datar segitiga. Peneliti membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS-1, kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban LKS-1 yang telah dikerjakan, peneliti menunjuk perwakilan kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan di depan kelas, kemudian peneliti membagikan kartu indeks kepada masing-masing siswa setiap kelompok, setiap siswa menulis satu soal (pertanyaan), kartu indeks dikumpulkan kembali kemudian di bagikan satu soal pilihan guru untuk setiap

kelompok secara acak, setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal tersebut setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang dikerjakan siswa.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan kedua ini disimpulkan bahwa:

- a) Rumus keliling segitiga adalah  $K = AB + AC + BC$  atau jumlah panjang seluruh sisinya.
- b) Rumus luas segitiga adalah  $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ , dengan  $a$  adalah alas segitiga dan  $t$  adalah tinggi segitiga.
- c) Rumus teorema pythagoras adalah  $c^2 = a^2 + b^2$  dengan  $c$  adalah sisi miring.

Pada akhir belajar siswa diberikan tugas untuk memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, serta siswa membuat satu soal yang tidak boleh sama tentang bangun datar persegi dan persegi panjang untuk di kumpul pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran.

### 3. Pertemuan Ketiga (26 Mei 2012)

Pada pertemuan ketiga materi yang dipelajari adalah menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi dan menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan permasalahan terkait.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih

menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal (tugas rumah) dan siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti membagi LKS-2 kepada seluruh siswa dan menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang. Peneliti membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS-2, kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban LKS-2 yang telah dikerjakan, peneliti menunjuk perwakilan kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan di depan kelas, kemudian peneliti membagikan soal yang telah dikumpulkan pada awal pembelajaran dan kartu indeks, siswa cukup mengerjakan satu soal yang ada pada kartu indeks yang dipilih oleh peneliti, setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal tersebut setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang dikerjakan siswa.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan ketiga ini disimpulkan bahwa:

- a) Rumus keliling persegi panjang adalah  $K = 2 (p + l)$  dan rumus luas persegi panjang adalah  $L = p \times l$  dengan  $p$  adalah panjang persegi panjang dan  $l$  adalah lebar persegi panjang.

- b) Rumus keliling persegi adalah  $K = 4 \times \text{sisi}$  dan rumus luas persegi adalah  $L = \text{sisi} \times \text{sisi}$ .

Pada akhir belajar siswa diberikan tugas untuk memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, serta siswa membuat satu soal yang tidak boleh sama tentang bangun datar jajargenjang dan trapesium untuk di kumpul pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran.

#### 4. Pertemuan Keempat (27 Mei 2012)

Pada pertemuan keempat materi yang dipelajari adalah menghitung keliling dan luas jajargenjang dan trapesium dan menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan permasalahan terkait.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal (tugas rumah) dan siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti membagi LKS-3 kepada seluruh siswa dan menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang. Peneliti membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS-3, kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban LKS-3 yang telah dikerjakan, peneliti menunjuk perwakilan kelompok yang

sudah mengerti untuk menjelaskan di depan kelas, kemudian peneliti membagikan soal yang telah dikumpulkan pada awal pembelajaran dan kartu indeks, siswa cukup mengerjakan satu soal yang ada pada kartu indeks yang dipilih oleh peneliti, setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal tersebut setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang dikerjakan siswa.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan keempat ini disimpulkan bahwa:

- a) Rumus keliling jajargenjang adalah  $K = 2 (AB + AC)$  atau jumlah panjang seluruh sisinya dan rumus luas jajargenjang adalah  $L = a \times t$ .
- b) Rumus keliling trapesium adalah  $K = AB + BC + CD + AD$  (jumlah panjang seluruh sisinya) dan rumus luas trapesium adalah  $L = \frac{1}{2} \times (AB + CD) \times t$ .

Pada akhir belajar siswa diberikan tugas untuk memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, serta siswa membuat satu soal yang tidak boleh sama tentang bangun datar layang-layang dan belah ketupat untuk di kumpul pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran.

## **5. Pertemuan Kelima (2 Juni 2012)**

Pada pertemuan kelima materi yang dipelajari adalah menghitung keliling dan luas layang-layang dan belah ketupat dan menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan permasalahan terkait.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal (tugas rumah) dan siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti membagi LKS-4 kepada seluruh siswa dan menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang. Peneliti membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS-4, kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban LKS-4 yang telah dikerjakan, peneliti menunjuk perwakilan kelompok yang sudah mengerti untuk menjelaskan di depan kelas, kemudian peneliti membagikan soal yang telah dikumpulkan pada awal pembelajaran dan kartu indeks, siswa cukup mengerjakan satu soal yang ada pada kartu indeks yang dipilih oleh peneliti, setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal tersebut setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang dikerjakan siswa.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan menutup pelajaran. Dari pertemuan kelima ini disimpulkan bahwa:

- a) Rumus keliling layang-layang adalah  $K = 2 (AB + BC)$  atau jumlah panjang seluruh sisinya dan rumus luas layang-layang adalah  $L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ .
- b) Rumus keliling belah ketupat adalah  $K = 4 \times \text{sisi}$  dan rumus luas belah ketupat adalah  $L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$  dengan  $d_1$  adalah diagonal pertama dan  $d_2$  adalah diagonal kedua.

## 6. Pertemuan Keenam (3 Juni 2012)

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat pemecahan masalah matematika siswa. Tes ini dilaksanakan selama 40 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran E.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban. Namun, ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengawasi pelaksanaan tes.

## C. Analisis Data

Pada bahasan ini disajikan data yang berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris yaitu:

### 1. Uji Coba Tes

Sebelum tes dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu diujicobakan dan memenuhi persyaratan dengan menggunakan bantuan program ANATES versi 4.0.5. Adapun persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, soal yang disajikan sesuai dengan kurikulum maka soal tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Hasil ujicoba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,88 yang berarti bahwa tes pemecahan masalah matematika mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa dalam menjawab butir soal dengan benar. Semakin kecil persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin sukar dan semakin besar persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin mudah. Tingkat kesukaran untuk tes pemecahan masalah disajikan pada tabel IV.5 berikut

**Tabel IV. 5**  
**Analisis Tingkat Kesukaran Tes Pemecahan Masalah**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	54,17	Sedang
2	63,33	Sedang



3	44,17	Sedang
4	53,67	Sedang
5	62,78	Sedang

Dari tabel IV.5 dapat disimpulkan bahwa kelima soal tes pemecahan masalah matematika tersebut dengan kategori sedang.

d. Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah).

Daya pembeda untuk tes pemecahan masalah matematika dapat disajikan pada tabel IV.6 berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Analisis Daya Pembeda Tes Pemecahan Masalah**

Nomor Soal	Daya Pembeda (%)	Interpretasi Daya Pembeda
1	38,33	Baik
2	36,67	Baik
3	25,00	Kurang Baik
4	27,33	Kurang Baik
5	36,67	Baik

Dari tabel IV.6 dapat disimpulkan bahwa dari keempat soal tes pemecahan masalah adalah tiga soal yang mempunyai daya pembeda yang baik dan dua soal yang mempunyai daya pembeda yang kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran maka tes pemecahan masalah matematika yang telah diujicobakan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian

ini. Hasil analisis uji instrumen yang diperoleh dari program ANATES Versi 4.0.5 serta klasifikasi interpretasi reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran secara lengkap disajikan pada Lampiran H.

## 2. Kemampuan Awal

### a. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil nilai pretes yang dilakukan pada awal pertemuan. Uji homogenitas ini peneliti lakukan untuk dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian homogenitas terdapat pada lampiran K<sub>1</sub> dan disajikan secara singkat pada tabel IV.7 berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Nilai Varians Besar dan Kecil**

Jenis Varians	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
S	46,41	78,64
N	27	27

Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{78,64}{46,41} = 1,69$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan rumus :

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan ( ) = 0,05, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,95$

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , homogen

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,69 < 1,95$  maka varians – varians adalah homogen.

#### b. Hasil Uji Normalitas

Sebelum menggunakan uji test-t, dilakukan uji normalitas terhadap data pretes yang peneliti peroleh. Hasil uji Normalitas data dapat di lihat pada lampiran L<sub>1</sub> dan terangkum pada table IV.8 berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Uji Normalitas**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	6,45	9,49	Normal
Kontrol	6,3	11,07	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 6,45 sedangkan untuk nilai  $X^2_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 6,3. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 9,49 untuk kelas eksperimen dan 11,07 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika :  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Tidak Normal

Jika :  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Normal

Dengan demikian pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $6,45 < 9,49$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $6,3 < 11,07$  juga berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran L<sub>1</sub>.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” dapat menggunakan uji statistik *Compare Mare Independent Samples Test*. Hasil pengujian homogenitas terdapat pada lampiran N<sub>1</sub> dan disajikan secara singkat pada tabel IV.9 berikut:

**TABEL IV. 9**  
**UJI TES “t”**

Kelas	Perbedaan	$t_{hitung}$	Df	$t_{tabel}$	Ho
Eksperimen Kontrol	$42 > 41,41$	0,26	52	2,01	Diterima

Dari Tabel IV.9, dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : Terdapat perbedaan antara kelas VII A1 dan VII A2.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kelas VII A1 dan VII A2.

Nilai  $t_{hitung} = 0,26$  berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan  $df = N_x + N_y - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ . Dengan df diperoleh dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,01 dan 2,68. Ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka diputuskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas VII A1 dan VII A2.

### 3. Kemampuan Akhir

#### a. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil nilai postes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Uji homogenitas ini peneliti lakukan untuk dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian homogenitas terdapat pada lampiran K<sub>2</sub> dan disajikan secara singkat pada tabel IV.10 berikut:

**Tabel IV. 10**  
**Nilai Varians Besar dan Kecil**

Jenis Varians	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
S <sup>2</sup>	98,69	51,22
N	27	27

Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{98,69}{51,22} = 1,93$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan rumus :

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan ( ) = 0,05, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,95$

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , homogen

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,93 < 1,95$  maka varians – varians adalah homogen.

### b. Hasil Uji Normalitas

Kemampuan akhir siswa dilihat berdasarkan skor postes dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) dan kelompok kontrol yang pembelajaran secara konvensional. Selanjutnya skor postes diolah dengan menggunakan chi kuadrat. Hasil pengujian normalitas bagi skor postes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selengkapnya dapat dilihat pada hasil rangkuman pada Tabel IV.11

**TABEL IV. 11**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	7,7	12,59	Normal
Kontrol	4,4	9,49	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 7,7 sedangkan untuk nilai  $X^2_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 4,4. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 12,59 untuk kelas eksperimen dan 9,49 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika :  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Tidak Normal

Jika :  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Normal

Dengan demikian pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $7,7 < 12,59$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau

$4,4 < 9,49$  juga berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran L<sub>2</sub>.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” dapat menggunakan uji statistik *Compare Mare Independent Samples Test*. Hasil pengujian homogenitas terdapat pada lampiran N<sub>2</sub> dan disajikan secara singkat pada tabel IV.12 berikut:

**TABEL IV. 12**  
**UJI TES “t”**

Kelas	Perbedaan	t <sub>hitung</sub>	Df	t <sub>tabel</sub>	Ho
Eksperimen Kontrol	80,26 > 72,37	3,36	52	2,01	Tolak

Dari Tabel IV.12, dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub>, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

H<sub>a</sub> : terdapat pengaruh metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Nilai t<sub>hitung</sub> = 3,36 dapat di lihat pada tabel IV.11, berarti bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan

1% dengan  $df = N_x + N_y - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ . Dengan  $df$  nya 52 diperoleh dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,01 dan 2,68. Ini berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2,01 < 3,36 > 2,68$ . Maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### 4. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan skor pretes dan postes hasil belajar dapat ditentukan N-Gain untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. N-Gain dihitung dengan bantuan program *microsoft excel* dengan membagi selisih skor postes dan skor pretes dengan selisih skor ideal dan skor pretes. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran M.

##### a. Hasil Uji Homogenitas

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dilihat berdasarkan skor N-Gain dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) dan kelompok kontrol yang pembelajaran secara konvensional.

Selanjutnya skor N-Gain diolah dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas bagi skor N-Gain untuk kelas eksperimen dan



kelas kontrol. Selengkapnya dapat dilihat pada hasil rangkuman pada Tabel IV. 13

**TABEL IV. 13**

Jenis Varians	Nilai Varians Besar dan Kecil	
	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
$S^2$	0,0289	0,0121
N	27	27

Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{0,0289}{0,0121} = 2,39$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan rumus :

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 = 27 - 1 = 26 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan (  $\alpha$  ) = 0,05, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,95$

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , homogen

Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $2,39 > 1,95$  maka varians – varians adalah tidak homogen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran K<sub>3</sub>.

#### b. Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya skor N-Gain diolah dengan menggunakan chi kuadrat. Hasil pengujian normalitas bagi skor N-Gain untuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Selengkapnya dapat dilihat pada hasil rangkuman pada Tabel IV. 14

**TABEL IV. 14**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	14,12	16,92	Normal
Kontrol	8,54	15,51	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 14,12 sedangkan untuk nilai  $X^2_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 8,54. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 16,92 untuk kelas eksperimen dan 15,51 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika :  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Tidak Normal

Jika :  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , Distribusi data Normal

Dengan demikian pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $14,12 < 16,92$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $8,54 < 15,51$  juga berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran L<sub>3</sub>.

Karena data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka analisis selanjutnya menggunakan uji  $t'$ . Hasil pengujian  $t'$  terdapat pada lampiran N<sub>3</sub> dan disajikan secara singkat pada tabel IV.15 berikut

**TABEL IV. 15**  
**UJI t'**

Kelas	Perbedaan	$t_{hitung}$	Df	$t_{tabel}$	Ho
Eksperimen Kontrol	$0,68 > 0,51$	4,25	52	2,01	Tolak

Dari Tabel IV.15, dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Nilai  $t_{hitung} = 4,25$  dapat di lihat pada tabel IV.15, berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan  $df = N_x + N_y - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ . Dengan df nya 52 diperoleh dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,01 dan 2,68. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,01 < 4,25 > 2,68$ . Maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan  $t_0$  tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan Bangun Datar menunjukkan kemampuan pemecahan masalah kelas yang menggunakan pembelajaran metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) lebih tinggi dari pada mean hasil belajar kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang di mana kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok *treatment* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.<sup>2</sup> Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan bahwa yang menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) yaitu N-Gainnya 0,68 adalah kriteria sedang yang mendekati kriteria tinggi yaitu  $G > 0,7$ , sedangkan kemampuan pemecahan masalah yang menggunakan pembelajaran secara konvensional yaitu N-Gainnya 0,51 adalah kriteria sedang.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 159.

Keunggulan dari tipe ini adalah semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, siswa juga dilatih untuk lebih percaya diri tampil di depan kelas, dan bisa membantu teman yang masih kurang faham. Jika siswa sudah bisa menjelaskan dengan baik suatu materi pada siswa lain maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut menguasai materi itu, juga menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih aktif, tidak hanya menerima saja dari guru melainkan siswa belajar sendiri dan peneliti hanya sebagai fasilitator.

Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi belajar aktif tipe ETH dapat menimbulkan keefektifitasan yang ingin dicapai dari tujuan pembelajaran. Metode resitasi dapat diberikan kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Metode resitasi dapat merangsang aktivitas siswa, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat membina tanggung jawab dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya perpaduan antara strategi belajar aktif tipe ETH dengan metode resitasi ini siswa akan lebih menguasai materi pelajaran yang telah mereka pelajari dan akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar dikarenakan bagusny kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini berarti bahwa metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) hendaknya setiap perwakilan kelompok dapat tampil dengan mempresentasikan hasil diskusinya mewakili tiap nomor soal. Sebelum proses pembelajaran di mulai masing-masing siswa harus mengumpulkan satu soal berhubungan dengan materi yang akan di pelajari (sesuai perintah guru di akhir pembelajaran pertemuan sebelumnya).

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat membuat siswa selalu aktif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif, bertanya dengan siswa yang tampil, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan pernyataan, tidak hanya menerima penjelasan dari guru. Kesulitan dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) ini ada beberapa siswa yang kurang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dalam menyikapi keadaan ini peneliti menentukan siswa yang akan tampil mewakili kelompoknya sebelum diskusi di mulai dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang menanggapi dari kelompok lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional yaitu dengan nilai N-Gain untuk kelas eksperimen 0,68 adalah kriteria sedang yang mendekati kriteria tinggi yaitu  $G > 0,70$  dan kelas kontrol 0,51 adalah kriteria sedang.

#### A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
2. Agar semua soal dapat dibahas dan perwakilan setiap kelompok dapat tampil disarankan kepada guru untuk memanggil siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusinya mewakili tiap nomor soal dan mewakili tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 mempresentasikan soal nomor 1, kelompok 2 mempresentasikan soal nomor 2, dan seterusnya.
3. Di dalam penelitian ini pengaruh metode Resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa cukup tinggi. Jadi, untuk menerapkan pembelajaran dengan metode Resitasi dalam strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTs Anshor Al-Sunnah Air Tiris yang jumlah siswanya sedikit. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut pada sekolah-sekolah lain yang jumlah siswanya lebih banyak dengan melakukan pembiasaan terlebih dahulu terhadap para siswa agar hasilnya lebih maksimal.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Supangat. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta : Kencana
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006. *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas
- Darto. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan yang Realistic Mathematics Education di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras*, Tesis Universitas Riau, Pekanbaru
- Erman, Suherman, dkk. 2011. *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- \_\_\_\_\_. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Zanafra Publishing
- \_\_\_\_\_. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSF2K2P
- Herman Hudojo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang: IKIP
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok- Pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghallia Indonesia
- Jero Budi. *Pengembangan Instrumen Penilaian (Assesment) Ranah Kognitif, Afektif, dan Penilaian Alternatif*
- L. Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif learning, Mempraktikan Cooperatif learning di ruang kelas*. Jakarta : PT Grafindo
- Mimi Hariani. 2010. *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar*, Bandung, Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerdarminta, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statiska*, Bandung: Alfabeta
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Suska Press
- Roestiyah NK, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. 2008. Jakarta: Rineka Cipta
- SyaifulBahri Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparna Surapranata. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman,A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta